ANALISIS USAHATANI KOMODITAS PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) INPARI IR NUTRI ZINC DI KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Nitam Kasim^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the income from lowland rice farming using the New Superior Variety (VUB) Inpari IR Nutri Zinc in Kabila Subdistrict, Bone Bolango Regency; and (2) analyze its financial feasibility. The research employed a quantitative method with a non-probability sampling technique, specifically a census involving all 21 farmers cultivating the variety. Primary data were obtained through direct observation, interviews using questionnaires, and documentation, while secondary data were collected from related institutions. Data were analyzed using income analysis and financial feasibility analysis with the Revenue-Cost (R/C) ratio. The results showed that the total revenue from farming Inpari IR Nutri Zinc rice reached IDR 214,760,000, with total production costs amounting to IDR 101,455,433, resulting in a net income of IDR 113,304,567. The R/C ratio was 2.11 (>1), indicating that the farming operation is financially feasible and profitable. Moreover, due to its high zinc (Zn) content, this variety also holds potential in addressing stunting issues in Indonesia, making it a promising option not only economically but also socially. This research is expected to serve as a reference for both farmers and policymakers in developing biofortified rice varieties aimed at improving productivity and farmer welfare.

Keywords: Farming, Lowland Rice, New Superior Variety, Inpari IR Nutri Zinc, Financial Feasibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango; dan (2) Menganalisis kelayakan finansial usahatani tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling, yaitu sensus terhadap seluruh populasi sebanyak 21 orang petani yang membudidayakan varietas tersebut. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kuesioner, serta dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis data yang digunakan meliputi analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial menggunakan rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan dari usahatani VUB Inpari IR Nutri Zinc sebesar Rp214.760.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp101.455.433. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp113.304.567. Nilai R/C Ratio sebesar 2,11 (>1) mengindikasikan bahwa usahatani ini layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan secara finansial. Dengan kandungan unsur seng (Zn) yang tinggi, varietas ini juga berpotensi membantu mengatasi masalah stunting di Indonesia, sehingga dari segi sosial pun varietas ini memiliki prospek yang menjanjikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan varietas biofortifikasi berbasis gizi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Usahatani, Padi Sawah, Varietas Unggul Baru, Inpari IR Nutri Zinc, Kelayakan Finansial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya, artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup petani, oleh

karena itu pembangunan pertanian selalu diarahkan pada pendapatan petani. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen

*Alamat Email:

neetham669@gmail.com

dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Manono dkk, 2021).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu usaha di sektor pertanian yang banyak dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tanaman padi sawah akan menghasilkan bulir gabah yang kemudian diolah menjadi beras. Menurut Sholehah (2019), beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga beras masuk dalam hasil pertanian yang sangat penting dan berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian negara, budaya dan politik (Arianti dkk, 2022).

Tabel 1.

Produksi dan Luas Panen Padi Sawah di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2018-2021

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
2018	19,723.27	3,614.64
2019	16,995.86	3,455.18
2020	25,008.20	5,114.70
2021	22,406.91	3,748.81

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango, 2022

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bone Bolango (2022) Produksi padi sawah di Kabupaten Bone Bolango mengalami fluktuasi selama 4 tahun terakhir. Produksi terbanyak yaitu tahun 2020 yang mana saat itu adalah puncak covid 19 di Indonesia. Bahkan pada tahun tersebut sektor pada triwulan II tumbuh positif sebesar 16,24% (*q-to-q*). (Purba dkk, 2020).

Varietas Unggul Baru (VUB) adalah salah satu inovasi teknologi yang dominan dan terbukti mampu meningkatkan produksi pada tingkat petani. Penggunaan Varietas Unggul Baru yang adaptif merupakan salah satu teknologi untuk meningkatkan produksi padi (Jayanti, 2022). Varietas unggul baru (VUB) umumnya berdaya hasil tinggi tahan terhadap hama penyakit utama atau toleran dengan cekaman lingkungan setempat dan juga memiliki sifat khusus tertentu (Wardani dkk, 2023). Inpari IR Nutri Zinc agak tahan wereng batang coklat (WBC) biotipe 1, 2, dan agak rentan WBC biotipe 3. Selain itu, agak tahan hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, dan rentan HDB patotipe IV dan VIII pada stadia vegetatif, agak tahan HDB patotipe III rentan

patotipe IV dan VIII pada stadia generatif, tahan terhadap blas ras 033, 073, 133, namun rentan blas 173, dan agak tahan tungro inakulum Garut dan Purwakarta. Inpari IR Nutri Zinc baik ditanam untuk lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 mdpl (Wibowo, 2021).

Melihat kandungan zinc (Zn) yang tinggi serta keunggulan lain yang dimiliki oleh varietas padi Inpari IR Nutri Zinc, seperti kemampuan membantu mengatasi permasalahan stunting, maka pengembangan budidaya varietas ini sangat penting untuk didorong di Provinsi Gorontalo. Namun, di lapangan khususnya di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, kegiatan pengembangan varietas ini masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman petani terhadap karakteristik dan manfaat ekonomi dari Inpari IR Nutri Zinc. Banyak petani belum mengenal secara menyeluruh keunggulan agronomis, potensi hasil, serta nilai tambah gizinya. Selain itu, belum tersedianya informasi yang memadai mengenai potensi pendapatan dan kelayakan finansial usahatani varietas ini membuat petani ragu untuk mengadopsinya dalam skala lebih luas. Ketidakpastian terhadap biaya produksi, harga jual, serta hasil panen menjadi faktor pembatas dalam pengambilan keputusan budidaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan kajian ilmiah yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai potensi ekonomi varietas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah VUB Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, dan menganalisis kelayakan finansial dari usahatani tersebut untuk menilai prospek pengembangannya ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana acara seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi seperti lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga bisa memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan,

penggunaan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usahatani tersebut memberikan kontribusi dalam pendapatan semaksimal mungkin (Mooduto dkk, 2021).

Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman pangan yang dibudidayakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia dengan mengonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Konsumsi rumah tangga beras secara nasional mencapai 96,82%. Tingginya konsumsi beras disebabkan oleh cara berpikir masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa beras adalah makanan pokok utama, sehingga muncul pernyataan "belum makan jika belum makan nasi". Kebutuhan akan makanan pokok ini terus mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk sehingga memunculkan kekhawatiran akan terjadinya keadaan krisis pangan di masa akan datang. Sebagian besar petani melakukan penanaman padi tidak lagi dua kali dalam setahun, tetapi dilakukan tiga kali sepanjang tahun. Musim tanam di Indonesia secara umum dibedakan atas dua yaitu Musim Kemarau (Mei-September) dan Musim Hujan (Oktober-April), namun saat sekarang sering terjadi perubahan pola iklim yang tentunya akan berpengaruh terhadap produksi pertanian. Salah satunya usaha peningkatan produksi beras yang sering mengalami kendala, variabilitas iklim dan cuaca yang tidak menentu memengaruhi keberadaan dan besarnya tingkat serangan hama dan penyakit tumbuhan (HPT) padi, dimana HPT cenderung berkembang pesat di lokasi dengan kondisi perubahan iklim yang ekstrim (Sudewi dkk, 2020).

Varietas Unggul Baru (VUB)

Padi VUB merupakan salah satu teknologi inovatif yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar bagi peningkatan produktivitas padi secara nasional. Badan Litbang Pertanian telah melepas beberapa varietas unggul baru padi irigasi dan rawa diantaranya Inpari 30 dan Inpara 3. Varietas Inpari 30 merupakan padi sawah irigasi, cocok ditanam di sawah dataran rendah sampai ketinggian 400 m dpl di daerah luapan sungai, potensi hasil 9,6 t/ha dan rata-rata hasil 7,2 t/ha serta tekstur nasi pulen. Varietas Inpara 3 dapat beradaptasi di lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, toleran

terhadap keracunan Fe dan Al dan potensi hasil 5,6 t/ha GKG (Firdaus dkk, 2021).

Inpari IR Nutri Zinc

Inpari IR Nutri Zinc merupakan padi biofortifikasi atau kaya nutrisi yang dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan sudah dilepas pada tahun 2019. Keunggulan dari varietas padi ini adalah kandungan nutrisinya kaya unsur Zn dan merupakan unsur gizi yang vital sebagai komponen lebih dari 300 enzim untuk metabolisme dalam tubuh manusia. Kecukupan unsur Zn dalam makanan sangat bermanfaat untuk mencegah kekurangan gizi. Kekurangan gizi Zn menyebabkan antara lain: menghambat pertumbuhan anak, pertumbuhan mental tidak sempurna, gangguan kulit, rambut rontok, pembentukan organ reproduktif tidak sempurna, depresi pasca melahirkan, anemia, selera makan menurun, dan lain-lain. Salah satu akibat terparah dari kekurangan Zn adalah kekerdilan (stunting), beras Inpari IR Nutri Zinc sebagai produk biofortifikasi menjadi salah satu komponen dalam program prioritas nasional untuk mengatasi stunting di Indonesia. Inpari IR Nutri Zinc dapat berperan mengatasi kekurangan gizi Zn yang banyak terjadi di Indonesia. Fungsi Zinc terbilang sangat vital bagi kelangsungan hidup sel-sel tubuh manusia. Zinc merupakan komponen pembentuk lebih dari 300 enzim yang berfungsi antara lain untuk penyembuhan luka, menjaga kesuburan, sintesa protein, meningkatkan daya tahan tubuh, dan berbagai fungsi terkait kesehatan tubuh (Chairunman dkk, 2022).

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatannya banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan disektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Manono dkk, 2021).

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani merupakan alat analisis yang digunakan sebagai tolak ukur apakah suatu objek atau usaha layak untuk tetap diusahakan atau tidak. Analisis kelayakan usahatani juga bisa disebut dengan feasibility study merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang didapatkan didalam melakukan kegiatan usahatani. Hasil dari analisis kelayakan dipergunakan untuk bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan. Analisis kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendetil mengenai suatu usahatani yang akan dijalankan, didalam menentukan kelayakan atau tidaknya usaha tersebut untuk dilaksanakan (Kasmir dan Jakfar, 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Ada pun pemilihan lokasi ini dilakukann secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kabila terdapat petani yang membudidayakan padi Inpari IR Nutri Zinc. Untuk waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian yaitu selama 2 bulan, terhitung mulai dari bulan November sampai bulan Desember Tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung di lapangan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden petani padi sawah. Jenis sumber datanya yaitu seperti hasil wawancara, kuisisioner, dokumentasi dan pengamatan langsung. Data sekunder didapatkan dari sumber lain seperti instansi terkait misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, karya tulis, buku dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan beras Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango sebanyak 21 responden. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yaitu dengan sampel jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel hal ini sering dilakukan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, namun apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka populasi yang dapat digunakan yaitu 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2017).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk menganalisis prospek dari usahatani beras Inpari IR Nutri Zinc.

Penerimaan

Suratiyah (2015) mengklaim bahwa pendapatan diciptakan dengan mengkalikan jumlah produksi yang diproduksi dalam satuan dengan harga saat dijual, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Secara matematis rumus penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Pendapatan Rp/Kg

P : Total Produksi Rp/Kg

Q : Harga Produk/Unit Rp

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya yang dikeluarkan untuk biaya produksi, yang diwakili dalam jumlah rupiah per musiman dan terdiri dari biaya tetap dan variabel.

$$TC = FC \times VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerima bersih yang didapatkan oleh petani yang merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Secara sistematis bisa dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*

TR = Total Revenue
 TC = Total Cost

Analisis Kelayakan Finansial

Untuk mengetahui kelayakan dari produksi beras Nutri Zinc dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah analisis rasio R/C Rasio. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang mengukur berapa banyak uang yang dihabiskan untuk pemeliharaan hingga panen. Secara sistematis dapat dirumuskan (Suratiyah, 2015), sebagai berikut:

$$R/c \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:
 R/C Ratio = Revenue / Cost Ratio
 TR = Total Revenue
 TC = Total Cost

Berikut ini adalah kriteria penelitian untuk nilai rasio R/C:

1. Jika nilai R/C ratio adalah dari usahatani Inpari IR Nutri Zinc > 1, maka usaha menguntungkan.
2. Bisnis berada pada titik impus jika rasio R/C usahatani Inpari IR Nutri Zinc =1.

Jika nilai R/C ratio dari usahatani Inpari IR Nutri Zinc < 1, maka usaha tidak menguntungkan atau merugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam 1 musim tanam. Biaya usahatani beras nutri zinc meliputi biaya tetap dan biaya variabel serta pendapatan bersih yang diterima oleh responden/musim tanam. Biaya usahatani beras nutri zinc di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap dengan jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Tabel 2.

Biaya Tetap Usahatani Beras Inpari Ir Nutri Zinc Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Pajak Lahan	537.600	25.600	48.000
2	Penyusutan Alat	524.333	24.968	46.815
Total		1.061.933	50.568	94.815

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa biaya tetap usahatani beras nutri zinc di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terbagi menjadi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Jumlah pajak lahan yaitu sebesar Rp.537.600. Dengan rata-rata/petani sebesar Rp.25.600, rata-rata/hektar sebesar Rp.48.000. Kemudian jumlah penyusutan alat sebesar Rp.524.333 dengan jumlah rata-

rata/petani sebesar Rp.24.968 dan rata-rata/hektar yaitu sebesar Rp.46.815.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel usahatani dari beras Inpari IR Nutri Zinc meliputi biaya untuk benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Biaya Variabel Usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Benih	2.601.000	123.857	232.232
2	Pupuk	9.177.000	437.000	819.375
3	Obat-Obatan	11.120.000	529.523	992.857
4	Tenaga Kerja	77.495.500	3.690.261	6.919.241
Total		100.393.500	4.780.642	8.963.705

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa biaya variabel pada usahatani di

Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri atas biaya benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya variabel yang

dikeluarkan oleh petani sebesar Rp100.393.500 dengan rata-rata per petani sebesar Rp4.780.642 dan rata-rata per hektar sebesar Rp8.963.705. Biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar, yakni sebesar Rp77.495.500 atau sekitar 77,2% dari total biaya variabel. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani beras Inpari IR Nutri Zinc masih sangat bergantung pada tenaga kerja manusia, baik dalam pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, hingga panen.

Di lapangan, sebagian besar petani di Kecamatan Kabila melakukan kegiatan budidaya secara tradisional tanpa mekanisasi, sehingga kebutuhan tenaga kerja cukup tinggi. Selain itu, sistem upah harian yang berlaku serta fluktuasi upah kerja pada musim tanam menyebabkan biaya tenaga kerja menjadi beban utama dalam struktur biaya usahatani.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mooduto dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan

komponen biaya terbesar dalam usahatani padi sawah di Kabupaten Gorontalo. Demikian pula dalam penelitian Harun dkk. (2023), biaya tenaga kerja menempati porsi dominan dalam struktur biaya usahatani jagung di Kabupaten Bone Bolango. Hal ini memperkuat bahwa pada sistem pertanian tradisional di wilayah tersebut, efisiensi penggunaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Oleh karena itu, strategi efisiensi biaya, misalnya melalui penerapan mekanisasi pertanian skala kecil, menjadi penting untuk meningkatkan keuntungan petani.

3. Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Biaya Total Pada Usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Biaya Variabel	100.393.500	4.780.642	8.963.705
2	Biaya Tetap	1.061.933	50.568	94.815
Jumlah		101.455.433	4.831.210	9.058.520

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total pengeluaran petani sebanyak Rp4.806.384 dengan pengeluaran rata-rata per hektar Rp17.940.276.

Penerimaan Usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc

Jumlah produksi gabah kering panen (GKP) dari usahatani padi Inpari IR Nutri Zinc sebesar 20.370 kg. Rata-rata produksi per petani adalah 970 kg, sedangkan rata-rata produksi per hektar mencapai 1.819 kg. Dengan harga jual gabah sebesar Rp9.833 per kg, maka total penerimaan usahatani petani responden di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango mencapai Rp206.500 per kuintal atau secara keseluruhan sebesar Rp214.760.000. Jika dirata-ratakan, maka penerimaan per petani sebesar Rp10.226.667, dan penerimaan per hektar mencapai Rp19.175.000.

Tingginya penerimaan ini mencerminkan potensi ekonomi dari varietas Inpari IR Nutri Zinc, meskipun tingkat

produksinya masih berada di bawah potensi hasil maksimum varietas tersebut yang dapat mencapai lebih dari 6 ton per hektar menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah perbaikan pada aspek teknis budidaya di tingkat petani, seperti penggunaan benih bermutu, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu.

Di lapangan, hasil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi agroekosistem setempat yang masih didominasi praktik pertanian konvensional, penggunaan input yang belum optimal, serta keterbatasan petani dalam menerapkan teknologi budidaya modern. Kendati demikian, hasil penerimaan ini tergolong kompetitif jika dibandingkan dengan penelitian Harun dkk. (2023) tentang usahatani jagung di Bone Bolango yang mencatat penerimaan sebesar Rp7.411.459 per petani, serta penelitian Imran dkk. (2023) yang menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani padi sawah sebesar

Rp37.217.960 per hektar di Kabupaten Gorontalo.

Dengan demikian, usahatani Inpari IR Nutri Zinc tetap menunjukkan prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama bila diikuti oleh intervensi peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan dukungan sarana produksi dari pemerintah atau stakeholder pertanian terkait.

Tingkat Pendapatan Petani

Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani. Adapun tingkat pendapatan petani responden di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Pendapatan Bersih Usahatani Beras Inpari IR Nutri Zinc Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Penerimaan	214.760.000	10.226.667	19.175.000
2	Biaya Total	101.455.433	4.831.211	9.058.520
3	Pendapatan	113.304.567	5.395.455	10.116.479
4	Kelayakan (R/C Ratio)			2,11

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani berdasarkan nilai rata-rata per petani pada usahatani padi sawah Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango secara keseluruhan mencapai Rp5.395.455 dan rata-rata per hektar sebesar Rp10.116.479. Nilai ini diperoleh dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp214.760.000 dan total biaya produksi sebesar Rp101.455.433. Nilai R/C Ratio sebesar 2,11 menandakan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,11, sehingga secara finansial usahatani ini sangat layak untuk diusahakan.

Di lapangan, tingginya pendapatan bersih ini tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mendukung keberhasilan budidaya varietas Inpari IR Nutri Zinc. Petani di Kecamatan Kabila telah cukup akrab dengan pola tanam padi sawah dan memiliki pengalaman panjang dalam mengelola lahan secara intensif. Selain itu, dukungan ekosistem pertanian berupa jaringan irigasi yang relatif memadai, serta dukungan teknis dari penyuluh pertanian, turut berkontribusi terhadap stabilitas hasil produksi. Meskipun praktik budidaya masih tergolong tradisional, upaya petani dalam mengoptimalkan penggunaan input seperti pupuk dan tenaga kerja memberikan hasil yang cukup maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Imran dkk. (2023) yang melaporkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga

Kabupaten Gorontalo menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp37.217.960 per hektar dengan nilai R/C sebesar 2,14. Meskipun pendapatan per hektar pada penelitian ini lebih rendah, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi luas lahan, intensitas penggunaan teknologi, serta kondisi agroekologi yang berbeda. Selain itu, dalam penelitian Harun dkk. (2023), usahatani jagung di Bone Bolango memperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,54, namun dengan skala biaya dan penerimaan yang berbeda, menunjukkan bahwa usahatani padi Inpari IR Nutri Zinc tetap memiliki daya saing yang baik dalam konteks lokal.

Dengan hasil ini, varietas Inpari IR Nutri Zinc tidak hanya layak secara finansial tetapi juga memiliki potensi sosial-ekonomi yang besar jika dikembangkan lebih luas, terutama dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Kandungan unsur zinc (Zn) yang tinggi pada varietas ini menjadikannya salah satu inovasi pertanian yang relevan dalam upaya penanggulangan stunting dan kekurangan gizi mikro, khususnya di wilayah pedesaan yang rentan terhadap masalah kesehatan tersebut. Selain itu, pengembangan varietas ini dapat membuka peluang pasar baru bagi produk-produk beras biofortifikasi, sekaligus meningkatkan nilai tambah hasil pertanian lokal. Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani yang dihasilkan dari budidaya varietas ini juga berkontribusi langsung terhadap pengentasan

kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, serta penyuluh pertanian sangat diperlukan untuk mendorong adopsi teknologi varietas unggul ini secara lebih luas dan berkelanjutan di tingkat lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang dilakukan pada komoditas varietas unggul baru padi Inpari IR Nutri Zinc menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani sebesar Rp10.226.667 per petani, dengan rata-rata total biaya usahatani yang dikeluarkan sebesar Rp4.831.210 per petani. Dari selisih tersebut, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp5.395.455 per petani dalam satu musim tanam.
2. Hasil perhitungan kelayakan finansial usahatani menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 2,11, yang berarti bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,11. Dengan demikian, usahatani padi Inpari IR Nutri Zinc layak untuk dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F. D., Pertiwi, M. D., Triastono, J., Purwaningsih, H., Minarsih, S., Kristamtini, & Nurwahyuni, E. (2022). Study of organic fertilizers and rice varieties on rice production and methane emissions in nutrient-poor irrigated rice fields. *Sustainability*, 14(10), 5919.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairuman, N., Batubara, S. F., Aryati, V., Jonharnas, J., & Helmi, H. (2022). Peluang pengembangan Inpari IR Nutri Zinc dan perbenihan padi di Sumatera Utara. *Agrikultura*, 33(3), 390.
- Firdaus, M., Minsyah, N. I., & Wahyudi, E. (2021). Evaluasi varietas unggul baru padi sawah yang dikembangkan oleh kelompok penangkar padi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 137–149.
- Harun, F. A., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2023). Analisis kelayakan finansial usahatani jagung Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 64–72.
- Imran, S., Salim, S. V., & Adam, E. (2023). Optimization the use of production factors and rice farming income. *Jambura Agribusiness Journal*, 4(2), 48–58.
- Jayanti, V. (2022). *Pengembangan varietas unggul baru dalam mendukung peningkatan produktivitas dan produksi padi*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Kasmir, & Jakfar. (2016). *Studi kelayakan bisnis* (Cet. ke-12). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manono, R., Ruauw, E., & Tarore, M. L. G. (2021). Analisis break even point (BEP) usahatani tomat di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 17(1), 85.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2021). Analisis pendapatan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 91–100.
- Purba, H. J., Yusuf, E. S., & Erwidodo. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian. Dalam *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (hlm. 23–43). IAARD Press.
- Sholehah, I. (2019). *Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI–XVII*. Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia.
- Sudewi, S., Ala, A., Baharuddin, B., & Bdr, M. F. (2020). Keragaman organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman padi varietas unggul baru (VUB) dan varietas lokal pada percobaan semi lapangan. *Agrikultura*.
- Umar, R. F., Bakari, Y., Imran, S., & Hippy, M. Z. (2023). Ketersediaan modal dan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrica*, 16(2), 218–231.

- Umar. (2007). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi ke-3). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, D. K., Panunggul, V. B., Ibrahim, E., Laeshita, P., Rachmawati, Y. S., Tuhuteru, S., & Nugrahani, R. A. G. (2023). *Dasar agronomi*. Makassar: Tohar Media.
- Wibowo, A. (2021). Mengenal manfaat dan keunggulan padi Inpari IR Nutri Zinc. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang.
- Zakaria, R., Astuti, S. C. D., Agustini, R. D., & Abdullah, Y. A. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui konvergensi Gerakan Ijab Kabul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4409–4419.